ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS SIKLUS PENJUALAN DAN PENERIMAAN KAS PADA PT. THASIMA DAYA SENTOSA

Ahmad Apriyani (201012071)

ABSTRACT

This research is intended to observe and examine the cash receipts cycle implemented in PT. Thasima Daya Sentosa as well to analyze and asses in procedures sales and cash receipts procedures, and the internal controls related with COSO theory. Moreover, it provides recommendations based on the theory to overcome the discovered potential weaknesses.

The method of analysis used in this study is assessing the current sales and cash receipts procedures implemented in company, along with the internal controls applied within the cycles. Subsequently the potential weaknesses will be identified which then generates the recommendations. The data collection methods used are interview, observation, and questionnaire.

Conclusion from this study that interal control systemt sales and cash receipt cycle of PT. Thasima Daya Sentosa still comprised with potential weaknesses. This is mainly because there are some procedures which not suit based on the implied theory.

Keyword: Sales Cycle, Cash Receipts Cycle, Internal Control

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya pertumbuhan dunia usaha saat ini diikuti dengan semakin ketatnya persaingan antar perusahaan di dalam dunia usaha itu sendiri. Perkembangan tersebut memacu para manajer perusahaan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi serta nilai ekonomis perusahaannya. Setiap perusahaan selalu dihadapi kendala – kendala sendiri dalam melindungi harta kekayaaan. Termasuk kas, kas adalah harta perusahaan yang paling liquid yang memungkinkan terjadi penyalagunaan dan penyelewengan oleh karyawan karena perpindahan kas yang sangat cepat. Penerimaan kas yang tidak segera dicatat atau kesalahan dalam pencatatan akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Perusahaan harus mempunyai sebuah prosedur yang jelas terkait masalah kas sehingga dampak terjadinya penyimpangan kas akan terkendali. Sebuah pengendalian internal yang baik sangat dibutuhkan agar terciptanya kordinasi yang baik antara pimpinan dan bawahan.

Kegiatan penjualan sama pentingnya dengan kas karena sumber pendapatan perusahaan ialah melalui penjualan barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Penjualan terdiri dari penjualan tunai dan penjualan kredit. Prosedur penjualan baik diperlukan oleh perusahaan karena dengan sistem pengendalian internal yang baik dan pemisahan tugas yang jelas akan meminimalkan terjadinya kerugian.

Sistem pengendalian internal berdampak juga pada pelaporan keuangan perusahaan, dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik dan prosedur dijalankan dengan jelas maka laporan keuangan yang disajikan kepada pihak yang berkepentingan akan terjamin ketelitian dan keandalannya. Sistem pengendalian internal yang lemah akan mengakibatkan kekayaan perusahaan tidak terjamin keamanannya, informasi akuntansi tidak teliti dan tidak andal dan efesiensi tidak terjamin.

PT. Thasima Daya Sentosa yang bergerak dibidang *automotive* dalam pembuatan part kendaraan roda dua dan roda empat juga harus memperhatikan sistem pengendalian internal. Hal ini dibutuhkan untuk mencegah terjadinya penyalagunaan wewenang yang dilakukan oleh pihak tertentu. Peneliti tertarik melakukan peneliti di perusahaan manufaktur ini karena ingin mengetahui seberapa pentingnya sistem pengendalian internal dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa kegiatan penjualan dan kas sangat peting dalam kehidupan perusahaan. Maka diperlukan sistem pengendalian internal agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Melihat begitu pentingnya sistem pengendalian internal terhadap penjualan dan penerimaan kas maka penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut dalam bentuk skiripsi dengan judul **"ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS SIKLUS PENJUALAN DAN PENERIMAAN KAS PADA PT. THASIMA DAYA SENTOSA (STUDI KASUS)".**

1.2 Pembatasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan dalam melakukan penelitian ini maka perlu dilakukan batasan – batasan agar penelitian ini menjadi lebih terarah. Penelitian ini membahas sistem pengendalian internal terhadap siklus penjualan dan penerimaan kas pada PT. Thasima Daya Sentosa. Penelitian dilakukan pada aktifitas penjualan dan penerimaan kas yang rutin dilakukan oleh perusahaan.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah penelitian di atas, penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah prosedur atas siklus penjualan dan penerimaan kas pada PT. Thasima Daya Sentosa telah memadai?
2. Apakah sistem pengendalian internal atas siklus penjualan dan penerimaan kas berdasarkan *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) pada PT. Thasima Daya Sentosa telah memadai?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis apakah prosedur siklus penjualan dan penerimaan kas pada PT. Thasima Daya Sentosa telah memadai.
2. Untuk menganalisis apakah sistem pengendalian internal atas siklus penjualan dan penerimaan kas berdasarkan *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) PT. Thasima Daya Sentosa telah memadai.

II. Tinjuan Pustaka

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Hall (2013) sistem informasi akuntansi adalah proses subsistem transaksi keuangan dan transaksi non keuangan yang secara langsung mempengaruhi pemrosesan transaksi keuangan. Misalnya, perubahan nama pelanggan dan alamat yang di proses oleh sistem informasi akuntansi untuk menjaga *file* pelanggan.

2.2 Sistem Pengendalian Internal

Menurut Hall (2013) Sistem Pengendalian Internal adalah kebijakan yang mempekerjakan perusahaan untuk mengaja aset perusahaan, memastikan catatan akuntansi yang akurat, dapat diandalkan, meningkatkan efisiensi, dan mengukur kepatuhan dengan kebijakan yang diterapkan.

2.3 Komponen Sistem Pengendalian Internal

COSO framework menurut George H. Bodnar (2012), yang dikembangkan untuk auditor dan menjelaskan hubungan yang kompleks antara kontrol perusahaan internal, penilaian auditor risiko, dan perencanaan prosedur audit. Terdiri dari 5 komponen :

1. Lingkungan Pengendalian *(control environment)*

   Lingkungan pengendalian menetapkkan suasana dari suatu organisasi yang mempengaruhi kesadaran akan pengendalian dari manajemen dan karyawannya. Sejumlah faktor yang mempengaruhi lingkungan pengendalian dalam suatu entitas, diantaranya :

a. Integritas dan nilai etika

Setiap perusahaan memiliki kode etik tersendiri yang dianggap sebagai budaya dari perusahaan. Budaya perusahaan didukung dengan adanya kepercayaan, pelatihan dan perilaku dari karyawan itu sendiri.

b. Komitmen terhadap kompetensi

Kompetensi dalam masing – masing karyawan sangat penting untuk berfungsinya proses pengendalian internal. Kualitas dan kompetensi karyawan menjamin kemampuan untuk melaksanakan proses pengendalian. Tidak ada proses pengendalian yang dapat berjalan dengan baik tanpa karyawan yang kompeten.

c. Filosofi manajemen dan gaya operasi

Pengendalian yang efektif dalam suatu organisasi dimulai dengan dan terletak pada filosofi manajemen. Jika manajemen yakin bahwa pengendalian sangat penting, maka kebijakan dan prosedur pengendalian yang efektif akan terlaksana. Pengendalian yang efektif dikomunikasikan kepada bawahan melalui gaya operasi manajemen.

d. Struktur organisasi

Struktur organisasi ditentukan oleh pola wewenang dan tanggung jawab yang ada di dalam organisasi. Struktur organisasi sering dilambangkan dengan bagan organisasi. Bagan organisasi menunjukkan pola komunikasi formal dalam sebuah organisasi.

e. Perhatian dan arahan yang diberikan oleh dewan direksi dan komite

Papan organisasi direksi adalah pola antara pemegang saham yang memiliki organisasi dan manajemen organisasi. Pemegang saham melakukan kontrol atas manajemen melalui fungsi dewan direksi dan komite. Komite bertanggung jawab dalam laporan organisasi, termasuk kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

f. Cara menetapkan wewenang dan tanggungjawab

Metode dalam menetapkan wewenang dan tanggungjawab dalam sebuah organisasi adalah indikasi dari gaya operasi dan filosofi manajemen. Jika hanya metode lisan atau informal, pengendalian cenderung lemah.

g. Kebijakan dan prosedur sumber daya manusia

Karyawan yang dimiliki harus kompeten dan memiliki kemampuan atau pelatihan yang sepadan dengan tugas – tugas mereka. Kualifikasi ditetapkan untuk setiap posisi pekerjaan di sebuah perusahaan harus mencerminkan tingkat tanggungjawab yang berhubungan dengan posisi

karyawan. Kualifikasi tersebut dapat mencakup pengalaman, kecerdasan, karakter, dan kemampuan kepemimpinan.

2. Penilaian Resiko *(risk assessment)*

   Mengidentifikasi, menganalisa, dan mengatur suatu resiko mempengaruhi tujuan perusahaan. Langkah yang terpenting dalam penilaian resiko adalah mengidentifikasi perubahan kondisi internal dan eksternal perusahaan dan juga tindakan apa yang diperlukan terkait dengan resiko yang mungkin muncul..

3. Aktivitas Pengendalian *(control activities)*

   Prosedur dan kebijakan yang digunakan untuk memastikan bahwa perintah yang diberikan telah dilaksanakan. Terdapat 5 (lima) jenis Prosedur pengendalian :

   a. Pemisahan tugas

      Pemisahan tugas diperlukan untuk mengurangi peluang yang memungkinkan setiap individu untuk menyembunyikan kesalahan atau penyimpangan dalam tugas..

   b. Dokumen dan catatan yang memadai

      Prosedur harus mencakup penggunaan dokumen dan catatan yang memadai untuk membantu memastikan pencatatan yang tepat dari transaksi dan kejadian. Dokumen dan catatan adalah media fisik yang digunakan untuk menyimpan informasi.

   c. Pembatasan akses terhadap aset

      Akses terhadap aset diperbolehkan hanya dengan seijin manajemem. Hal ini dilakukan untuk perlindungan atas aset, dengan adanya kontrol fisik yang memadai, fasilitas yang aman serta otorisasi untuk mengakses program komputer dan file data.

   d. Pemeriksaan akuntabilitas independen dan ulasan kerja

      Pencatatan akuntabilitas aset harus sesuai dan sebanding dengan aset yang sudah ada. Jika terdapatnya perbedaan pencatatan dan aset asli, akan diambil tindakan langsung. Untuk mencegah atau mengurangi kecurangan yang dilakukan oleh seseorang yang berbeda wewenang dari pencatatan, penyimpanan dan otorisasi.

   e. Kontrol atas proses informasi

      Untuk memastikan ketepatan otorisasi, akurasi dan kelengkapan transaksi individu. Otorisasi merupakan pengesahan dari sebuah dokumen setelah adanya pemeriksaan terlebih dahulu. Kelengkapan dan akurasi dilakukan untuk memastikan kebenaran dalam suatu data dan informasi yang dibuat dalam suatu dokumen.

4. Informasi dan Komunikasi *(information and communication)*

Informasi mengacu kepada sistem akuntansis organisasi, yang terdiri dari metode dan catatan yang ditetapkan untuk mengidentifikasi, merakit, menganalisis, mencatat dan melaporkan transaksi organisasi dan untuk menjaga akuntabilitas aktiva dan kewajiban yang bersangkutan. Banyak organisasi memiliki sistem yang dirancang dan dipasang tidak hanya untuk menghasilkan saldo buku besar dari yang laporan keuangan yang disusun, tetapi juga untuk menghasilkan keseimbangan buku besar dari laporan keuangan yang disusun, tetapi juga untuk menghasilkan pengendalian manajemen dan informasi operasional. Dengan demikian sistem akuntansi dan pengendalian operasional berkaitan erat dalam suatu organisasi.

5. Pemantauan *(monitoring)*

   Merupakan suatu kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa perintah manajemen telah dilaksanakan dan memastikan bahwa tindakan yang dilakukan berkenaan dengan resiko yang telah diambil untuk pencapaian suatu tujuan.

2.4 Siklus Penjualan

Menurut Hall (2013) bagian-bagian yang terkait dalam siklus penjualan ialah bagian pesana penjualan, bagian kredit, gudang, pengiriman, dan bagian billing.

Gambar 2.1 Siklus Penjualan

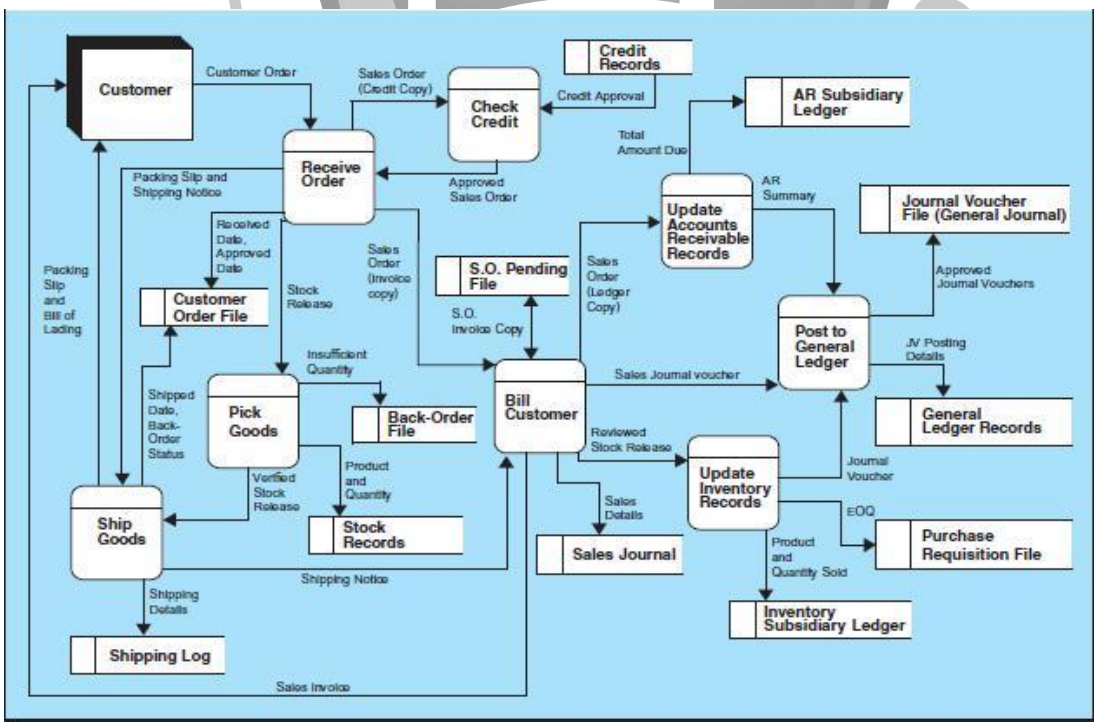

Sumber : *Introduction To Accounting Information Systems* (Hall, 2013)

2.5 Siklus Penerimaan Kas

Menurut Mulyadi (2008) siklus penerimaan kas suatu perusahaan manufaktur biasanya dari pelunasan piutang dari debitur, karena sebagian besar produk perusahaan tersebut dijual melalui penjualan kredit. Dalam perusahaan tersebut penerimaan kas dari penjualan tunai biasanya merupakan sumber penerimaan kas yang relatif kecil. Dalam perusahaan dagang, seperti toko pengecer, sumber penerimaan kas berasal dari transaksi penjualan tunai.

Gambar 2.2 Siklus Penerimaan Kas

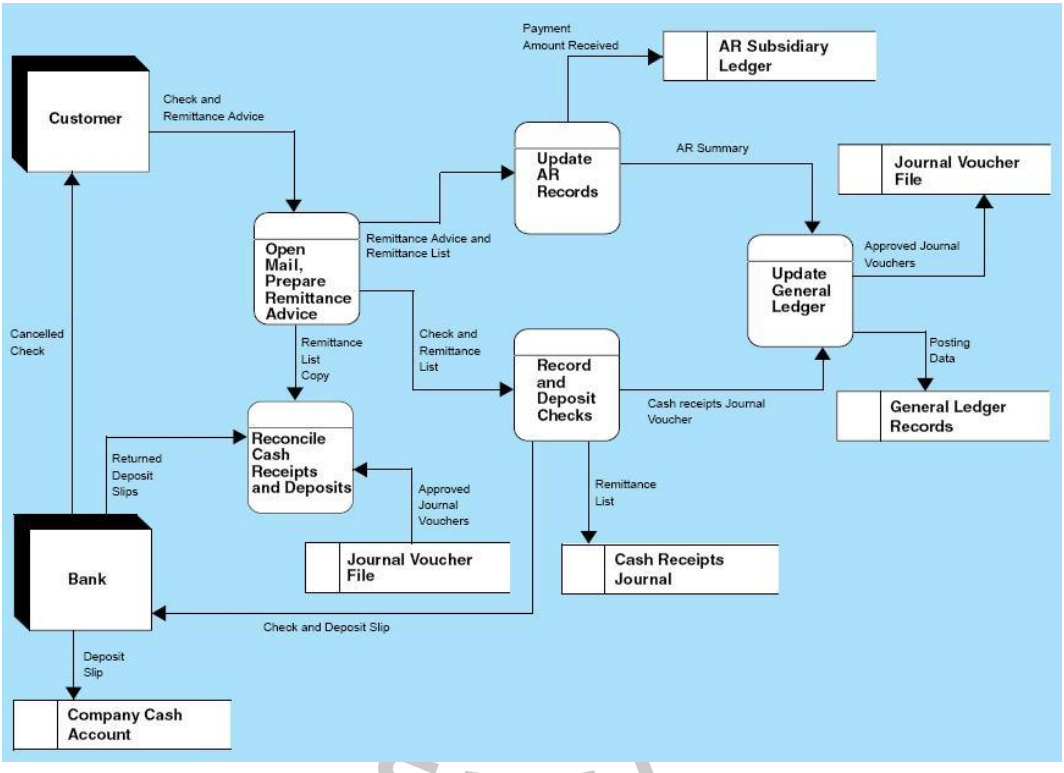

Sumber : *Introduction To Accounting Information Systems* (Hall, 2013)

2.6 Kerangka Penelitian

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dimulai dari penelitian pada prosedur siklus penjualan dan penerimaan kas pada PT. Thasima Daya Sentosa serta bagaimana sistem pengendalian internal dijalankan diperusahaan apakah telah sesuai teori COSO. Kemudian peneliti akan memberikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Gambar 2.3

Kerangka Pemikiran

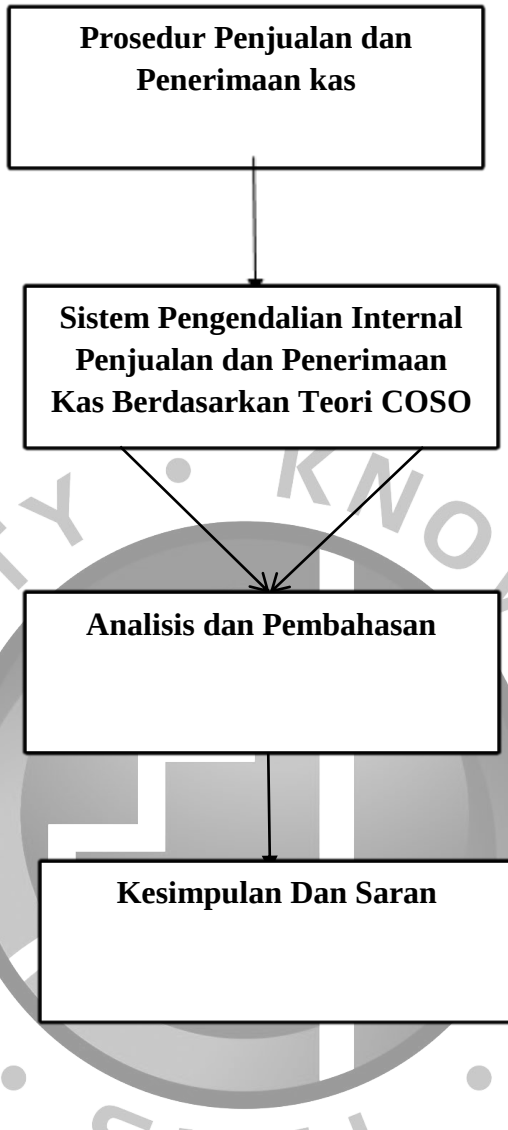

III. Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Dalam penyusunan proposal skripsi ini objek yang menjadi sasaran pengamatan penyusun adalah PT. Thasima Daya Sentosa yang bertempat di Jalan Tanjung No. 19 Multi Niaga II, Hyundai Lippo Cikarang Bekasi. PT. Thasima Daya Sentosa beroperasi sebagai pembuatan komponen *automotive*. Perusahaan ini berbasis di Cikarang.

3.1.1 Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang akan dilakukan penulis adalah studi kasus. Menurut Sekaran (2013) Studi Kasus adalah pemeriksaan studi yang dilakukan dalam suatu organisasi dan juga metode pemecahan masalah untuk memahami fenomena yang menarik dan menghasilkan pengetahuan lebih di daerah yang akan diteliti.

Penulis mencoba untuk melakukan analisis terhadap sistem pengendalian internal pada PT. Thasima Daya Sentosa pada kegiatan penjualan.

3.1.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini berlangsung dari bulan Agustus – September 2014 yang akan dilakukan di PT. Thasima Daya Sentosa yang bertempat di Jalan Tanjung No. 19 Multi Niaga II, Hyundai Lippo Cikarang Bekasi.

3.2. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menurut sekaran (2013) adalah sebagai berikut :

1. Data primer yaitu informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti terhadap variabel untuk tujuan penelitian tertentu. Peneliti akan memperoleh langsung dari pihak terkait untuk melengkapi data yang dibutuhkan untuk peneliti contoh struktur perusahaan, siklus penjualan dan penerimaan kas, serta data penjualan dan penerimaan kas.
2. Data sekunder yaitu informasi yang dikumpulkan oleh penelitian sebelum yang sejenis dengan yang dilakukan oleh peneliti. Mencari informasi melalui buku – buku dan jurnal pendukung untuk penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Wijaya (2013) ada beberapa metode dalam pengumpulan data yaitu wawancara, survey dengan angket/kuesioner/skala dan observasi. Penjelasan masing-masing metode sebagai berikut :

a. Wawancara

   Pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada responden untuk memperoleh informasi verbal dari responden. Metode wawancara membutuhkan kemampuan atau pendekatan personal yang kreatif dalam mengembangkan bahan wawancara dan mampu mendorong informan bercerita bebas dan terbuka. Peneliti akan melakukan wawancara kepada fungsi terkait yaitu fungsi penjualan, fungsi kredit, fungsi penagihan, dan fungsi akuntansi untuk diminta keterangan mengenai sistem pengendalian internal di PT. Thasima Daya Sentosa.

b. Observasi (pengamanatan)

   Observasi merupakan cara memperoleh data dengan mengamati subyek penelitian dan merekam jawabannya untuk dianalisis mengenai sistem pengendalian internal dari PT. Thasima Daya Sentosa.

c. Kuesioner

Salah satu instrumen pengumpul data dalam penelitian adalah kuesioner, atau disebut juga daftar pertanyaan (terstruktur). Sehingga dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui sistem pengendalian internal penjualan dan penerimaan kas pada perusahaan, sehingga peneliti terlebih dahulu membuat kuesioner pengendalian intern terhadap PT. Thasima Daya Sentosa.

3.4 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sekaran (2013) studi deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk mengumpulkan data yang menggambarkan karakteristik orang, peristiwa dan situasi. Sedangkan studi kualitatif adalah analisis data atau informasi yang melibatkan deskriptif secara alami dan tidak mudah diukur.

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dirancang untuk mengumpulkan data yang menggambarkan informasi secara alami dan tidak mudah diukur. Peneliti akan melakukan analisis sebagai berikut :

1. Meneliti prosedur siklus penjualan dan penerimaan kas pada proses penjualan komponen kendaraan roda dua dan empat pada perusahaan.
2. Membandingkan sistem pengendalian internal penjualan dan penerimaan kas perusahaan dengan teori COSO.

IV. Analisis dan Pembahasan

4.1 Prosedur Penjualan dan Penerimaan Kas Pada PT. Thasima Daya Sentosa

Berikut ini adalah alur siklus penjualan dan penerimaan kas pada PT. Thasima Daya Sentosa dari customer melakukan order sampai customer melakukan pembayaran.

Gambar 4.1 Proses Order Barang

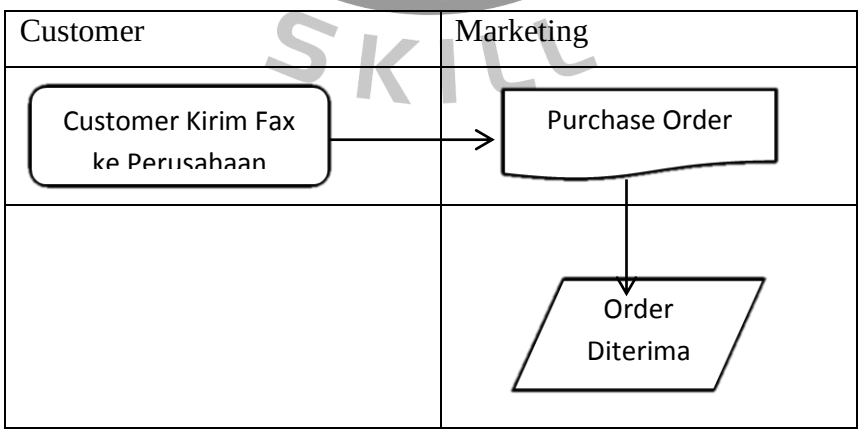

Sumber : Diolah Oleh Peneliti

Gambar 4.2 Proses Pembelian Material

Bagian Gudang	PPIC	Produksi	Plant Manager

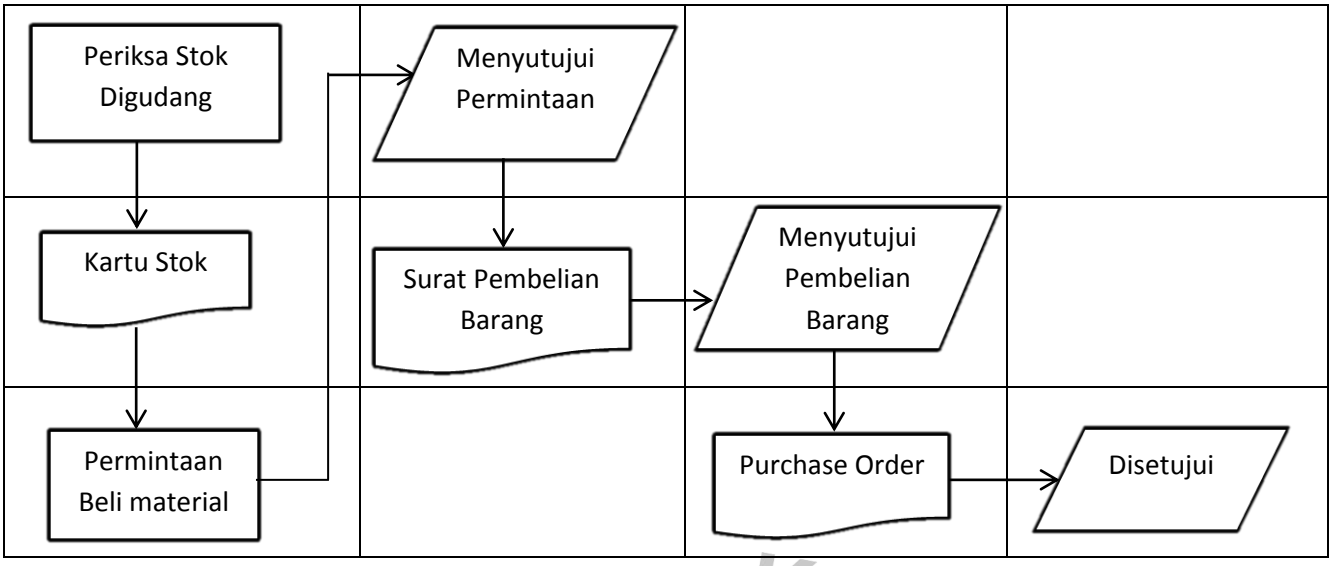

Sumber : Diolah Oleh Peneliti

Gambar 4.3 Proses Terima Barang

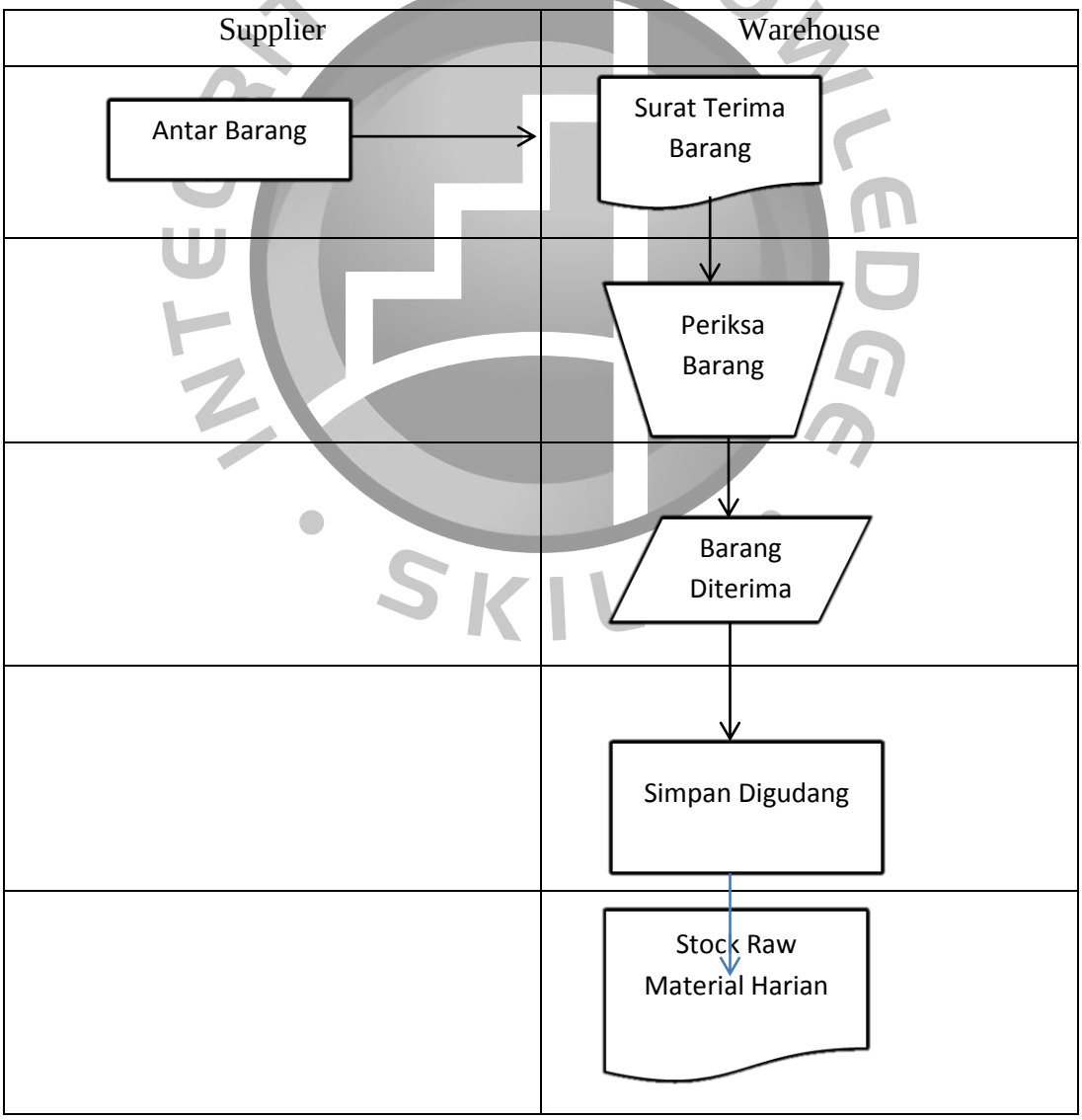

Sumber : Diolah Oleh Peneliti

Gambar 4.4 Proses Produksi

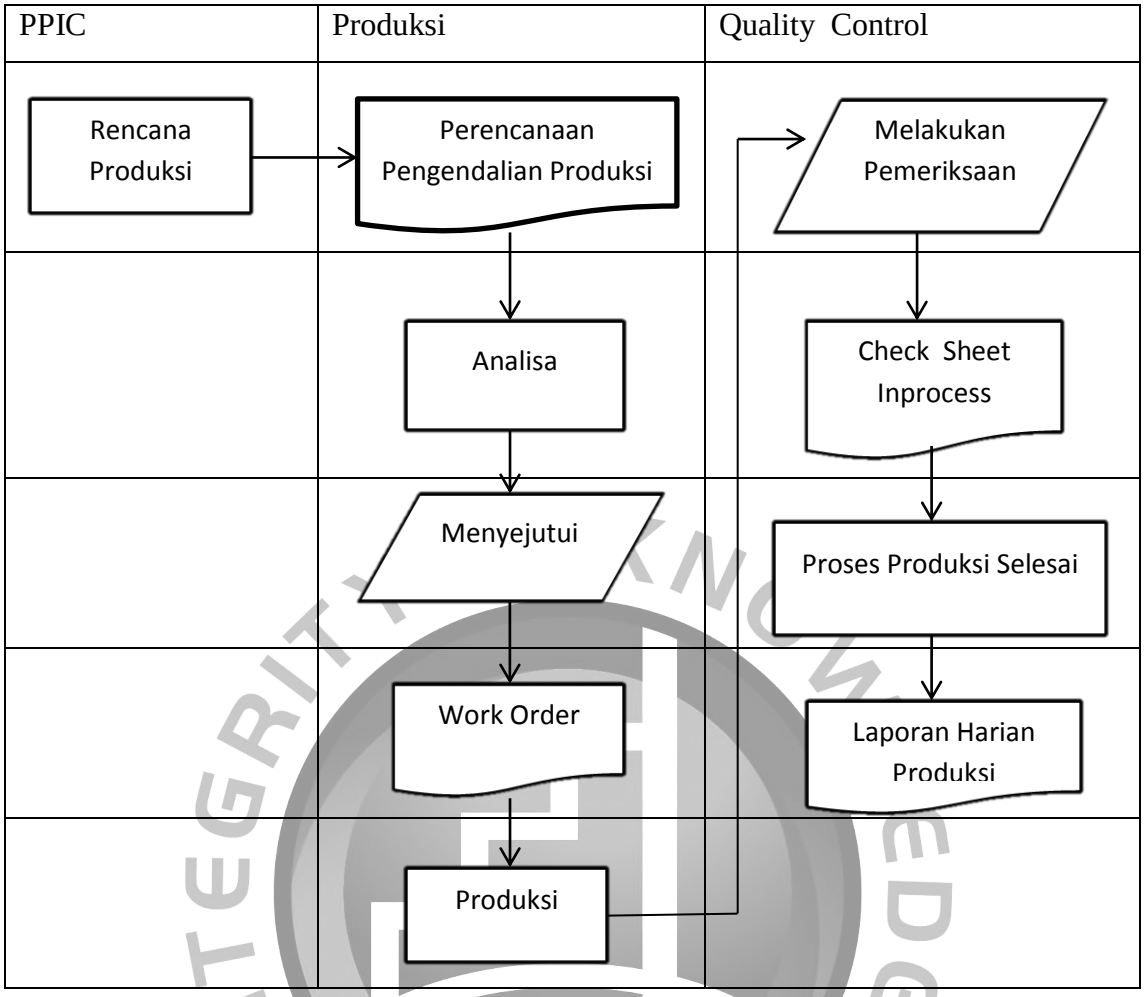

Sumber : Diolah Oleh Peneliti

Gambar 4.5 Proses Pre Delivery

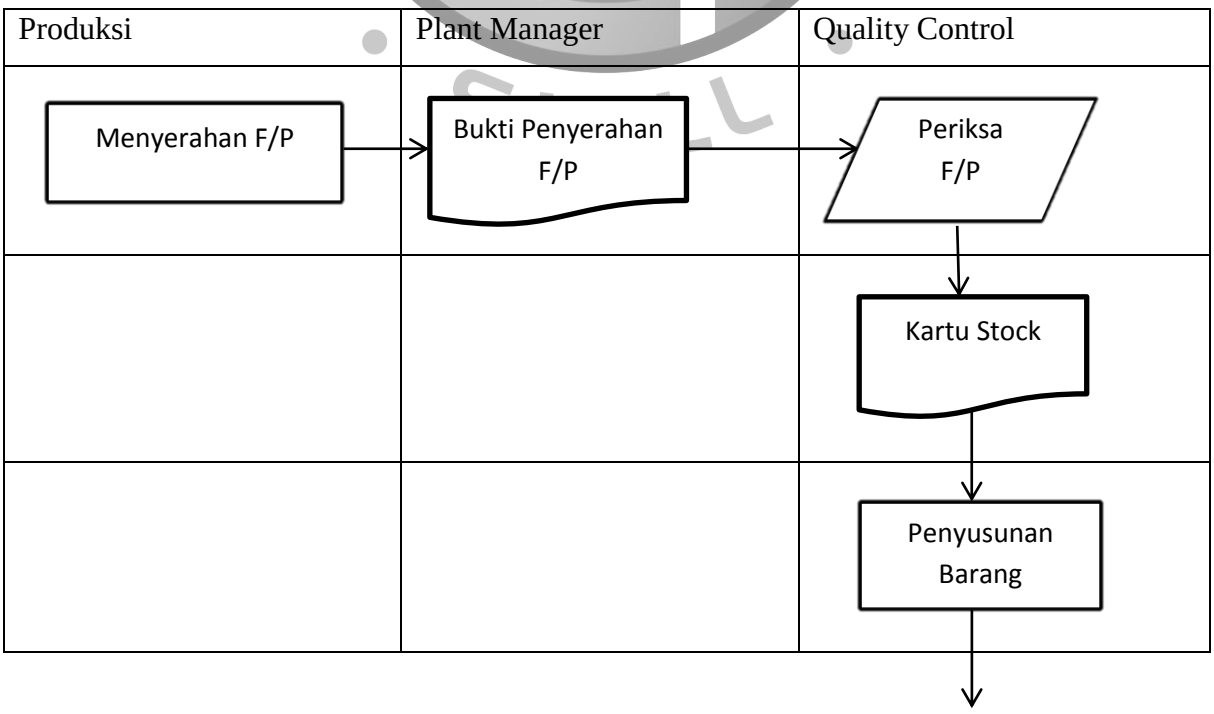

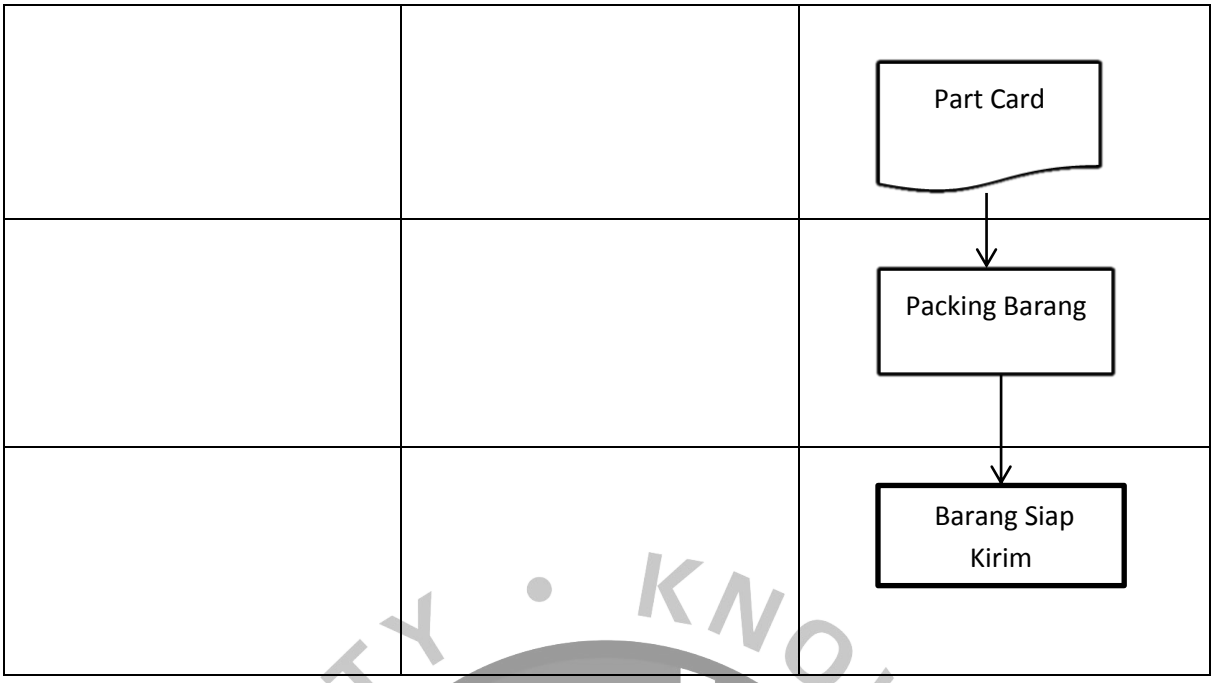

Sumber : Diolah Oleh Peneliti

Gambar 4.6 Proses Delivery

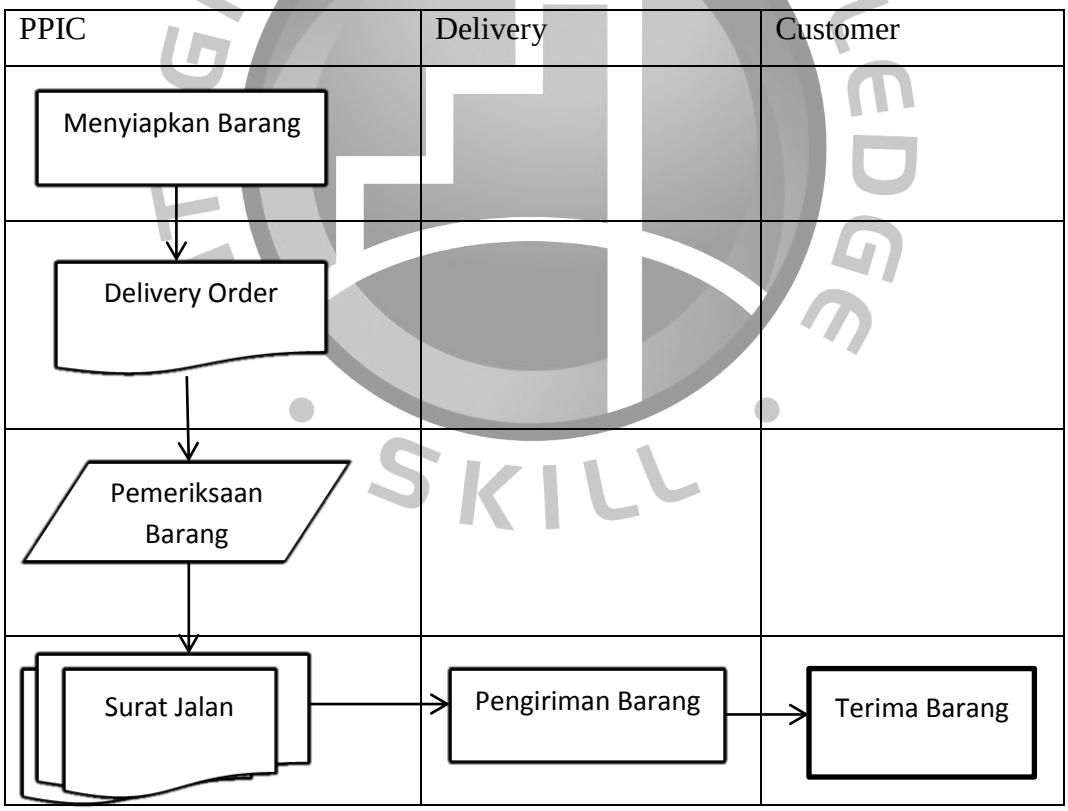

Sumber : Diolah Oleh Peneliti

Gambar 4.7 Proses Pembayaran

Financee	Customer	

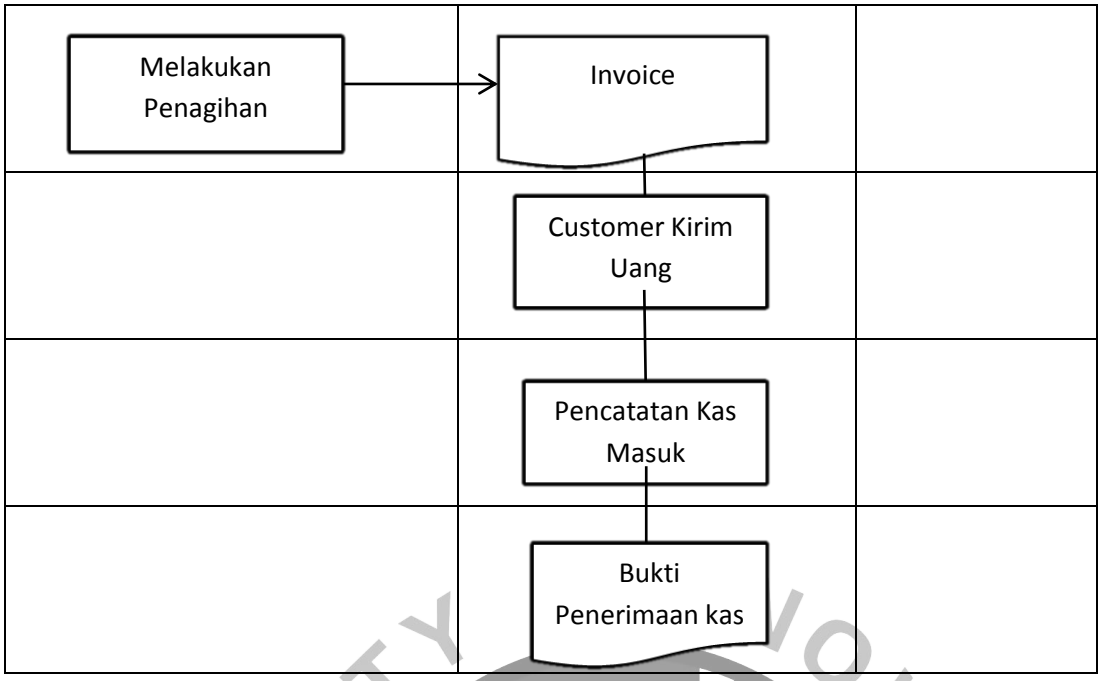

Sumber : Diolah Oleh Peneliti

4.2 Sistem Pengendalian Internal Atas Siklus Penjualan dan Penerimaan Kas PT. Thasima Daya Sentosa Mengacu pada COSO

Tabel 4.1 Pengolahan Data Kuesioner

Kuesioner Pengendalian Internal Atas Siklus Penjualan dan Penerimaan Kas

PT. Thasima Daya Sentosa

No.	Pertanyaan	Jawaban

A. Lingkungan Pengendalian		YA	TIDAK
1	Perusahaan menetapkan standar kode etik untuk setiap divisi.		√
2	Komitmen dan kompetensi karyawan berpengaruh terhadap pengendalian internal perusahaan.	√	
3	Kebijakan dan gaya operasi dapat mempengaruhi pengendalian yang efektif.	√	
4	Struktur organisasi perusahaan telah menggambarkan wewenang, tanggung jawab dan garis pelaporan yang jelas.		√

5	Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab dalam struktur organisasi membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya.	√	
6	Terdapat dewan direksi dan komite audit yang memberikan yang berkontribusi untuk memberikan arahan dan tanggung jawab kepada perusahaan.	√	
7	Kebijakan perekrutan, proses penyeleksian dan pengembangan karyawan dijalankan dengan baik.	√	
8	Adanya tindakan pendisiplinan untuk pelanggaran terhadap perilaku yang tidak diharapkan.	√	

Pertanyaan		Jawaban	
B. Penilaian Risiko		YA	TIDAK
1	Perusahaan selalu memantau perubahan lingkungan.	√	
2	Pemasaran sistem penjualan perusahaan menyesuaikan tujuan dengan perubahan kondisi.		√
3	Perusahaan pernah melakukan modifikasi terhadap sistem informasi sehingga mengubah risiko yang berkaitan dengan pengendalian internal	√	
4	Adanya atensi perusahaan terhadap risiko kecurangan yang dilakukan oleh karyawan	√	

C. Informasi dan Komunikasi		YA	TIDAK
1	Sistem akuntansi perusahaan dapat menjamin bahwa seluruh transaksi penjualan dan bukti penerimaan kas dicatat secara valid dengan benar dan lengkap.	√	
2	Terdapat kebijakan prosedur pelaporan akuntansi dan keuangan yang membentuk pengendalian penjualan dan penerimaan kas.	√	

3	Manajemen memperoleh informasi mengenai total penjualan dan penerimaan kas untuk setiap bulannya	√	
4	Setiap karyawan yang terlibat dalam sistem pelaporan keuangan penjualan dan penerimaan kas dapat memahami bagaimana aktivitas yang mereka lakukan.		√

D	**Aktifitas Pengendalian**	YA	TIDAK
1	Fungsi penjualan (kredit) terpisah dari fungsi penerimaan.		√
2	Fungsi akuntansi terpisah dari fungsi penerimaan kas.	√	
3	Fungsi penerimaan kas terpisah dari fungsi penyetoran ke bank.		√
4	Adanya penjagaan diluar lokasi, penggunaan password, kunci, dan tanda pengenal identifikasi untuk pengendalian akses.	√	
5	Penerimaan order dari dari pembeli diotorisasi oleh fungsi pemasaran dengan formulir surat order.		√
6	Piutang diotorisasi oleh fungsi penagihan dengan membubuhkan tanda tangan pada faktur penjualan	√	
7	Pencatatan ke dalam kartu piutang dan ke dalam jurnal penjualan, jurnal penerimaan, dan jurnal umum diotorisasi oleh fungsi akuntansi dengan cara memberikan tanda tangan pada dokumen sumber (faktur penjualan, bukti kas masuk dan memo kredit)	√	
8	Faktur penjualan bernomor urut tercetak dan pemaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi penjualan.	√	
9	Fungsi penagihan melakukan penagihan hanya atas dasar daftar piutang yang harus ditagih yag dibuat oleh fungsi akuntansi.	√	

10	Secara periodik diadakan pencocokkan jumlah fisik kas yang ada ditangan dengan jumlah kas menurut catatan akuntansi.	√	
11	Terdapat pemeriksaan akuntabilitas aset untuk mencegah terjadinya kecurangan.	√	

E. Pemantauan		YA	TIDAK
1	Dewan direksi bertanggung jawab untuk memantau dan mengembangkan pemahaman dasar dari efektivitas pengendalian internal.	√	
2	Perusahaan memiliki fungsi audit intern		√
3	Manajemen melakukan tindakan korektif berdasarkan informasi keluhan/kelemahan yang diterima dari pelanggan.	√	
4	Pemantauan dimasukkan dalam agenda rutin kegiatan operasi perusahaan.	√	
5	Hasil dari aktivitas pemantauan dijadikan pedoman bagi pimpinan untuk menentukan langkah perbaikan.	√	

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data – data hasil analisis dan observasi yang telah dilakukan oleh penulis mengenai pengendalian internal atas siklus penjualan dan penerimaan studi kasus pada PT. Thasima Daya Sentosa dapat disimpulkan bahwa :

1. Prosedur penjualan dan penerimaan kas mulai dari perusahaan terima order, tahap pembelian material, simpan material digudang, tahap produksi, tahap pengecekan barang F/P, barang F/P masuk ke gudang, pengiriman barang, customer terima barang, melakukan tagihan ke customer, dan perusahaan terima pembayaran telah memadai sesuai dengan siklus penjualan dan penerimaan kas
2. Sistem Pengendalian internal atas siklus penjualan dan penerimaan kas pada PT. Thasima Daya Sentosa dilihat dari pemisahan tugas, struktur organisasi dan otorisasi belum memadai hal ini akan menimbulkan potensi kecurangan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan, maka penulis dapat memberikan beberapa saran yang berguna bagi PT. Thasima Daya Sentosa sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan pengendalian internal atas siklus penjualan dan penerimaan kas antara lain :

1. Sebaiknya perusahaan meningkatkan pengendalian internal dalam hal aktifitas pengendalian agar lebih efektif.
2. PT. Thasima Daya Sentosa sebaiknya memisahkan perangkapan fungsi yang terjadi pada bagian keuangan. Untuk pemisahan fungsi ini dapat dilakukan dengan cara fungsi akuntansi dan *finance* dilakukan oleh pegawai yang berbeda pada setiap transaksinya.
3. Sebaiknya setiap melakukan transaksi harus diberi otorisasi dan diberi keterangan didalam surat – surat dokumen.
4. Sebaiknya top manajemen terus melakukan pemantauan dalam setiap kegiatan operasional perusahaan.

Daftar Pustaka

Akbar, Syahrul. (2011). *Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Siklus Penjualan Dan Penerimaan Kas Pada PT. Mutiara Hitam Pertiwi*.

Alifah, Febriyani Nur., et al. (2013). *Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Dalam Upaya Meningkatkan Efektivas Pengendalian Intern.*

Bodnar, George H. (2012). *Accounting Information System 11th Edition*. Pearson Education Inc. Publishing.

Goenawan., et al. (2011). *Apakah Sistem Pengendalian Intern Penjualan dan Penerimaan kas Menjamin Keamanan Harta Perusahaan.*

Hall, James A. (2013). *Introduction to Accounting Information System 8th Edition*. South – Western, Cengage Learning.

Jogiyanto. (2013). Metodologi Penelitian Bisnis. Edisi Kelima. BPFE, Yogyakarta.

Mulyadi. (2008). *Sistem Akuntansi. Edisi Ketiga*. Salemba Empat, Jakarta.

Romney. (2009). *Accounting Information System 11th Edition*. Pearson Education Inc. Publishing.

S, Ikmal Fauzi. (2013). *Analisis dan Desain Sistem Informasi Akuntansi Siklus Penjualan dan Pengeluaran Untuk Meningkatkan Pengendalian Internal Dengan Menggunakan Software Bee Accounting Pada UD. X Sidoarjo.*

Sekaran, Uma (2013).*Research Methodss for Business 6th Edition*. United Kingdom: John Wiley & Son.

Surupati, Dolli Paulina. (2013). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Atas Penjualan dan Penagihan piutang Pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado.

Triandi., & Jahja Diapari Siregar. (2007). Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Penjualan Terhadap Peningkatan Penjualan.

Yos, Feto Daan. (2012). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai Untuk Meningkatkan Pengendalian Intern Pada PT. Gendish Mitra Kinarya.

INTEGRITY • KNOWLEDGE • SKILL